

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BUMN

Ade Kustiana¹, Muhamad Ariel Prakoso², Nabila Aska Amiatun³, Viola Anggraeni
Ramadhanti⁴, Sri Handayani⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pamulang

Email: askaanabilaa@gmail.com³, anggraeniviola37@gmail.com⁴

Abstract

This research examines how firm growth and the Loan to Deposit Ratio (LDR) affect firm value in Indonesia's state-owned banks. Employing a quantitative approach with panel data from 2021–2023, the analysis identifies the Random Effect Model as the most suitable framework. The results reveal that firm growth positively and significantly influences firm value, while LDR has a negative and significant impact. Collectively, both variables significantly shape changes in firm value. These findings underscore the importance of maintaining steady growth and strong liquidity to strengthen the value of banking firms.

Keywords: Firm Growth, Loan to Deposit Ratio, Firm Value, State-Owned Banks.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pertumbuhan perusahaan dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memengaruhi nilai perusahaan pada bank-bank milik negara di Indonesia. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan data panel periode 2021–2023, analisis menunjukkan bahwa model Random Effect merupakan model yang paling tepat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan LDR memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Secara bersama-sama, kedua variabel terbukti berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. Temuan ini menekankan perlunya menjaga pertumbuhan yang konsisten serta likuiditas yang kuat guna meningkatkan nilai perusahaan di sektor perbankan.

Kata kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Loan to Deposit Ratio, Nilai Perusahaan, Bank BUMN

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan yang dimiliki pemerintah mempunyai peran penting dalam menjaga kestabilan sistem keuangan dan membantu pertumbuhan ekonomi negara. Kinerja bank - bank milik pemerintah ini selalu diperhatikan karena mereka bertugas mengelola uang masyarakat, memberikan pinjaman, serta menjadi bagian utama dalam layanan keuangan nasional. Dalam hal ini, nilai perusahaan menjadi parameter penting untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kesehatan, peluang, dan kemampuan pengelolaan bank tersebut.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan Adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan ase, kredit, atau pendapatan perbankan sering dianggap sebagai tanda positif bagi para investor. Menurut Weston & Brigham (2010), pertumbuhan perusahaan bisa menjadi petunjuk mengenai potensi keuntungan masa depan. Oleh karena itu, perusahaan yang tumbuh dengan cepat cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dalam pandangan investor. Pendapat ini sesuai juga dengan Gitman (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan uang di masa depan. Dalam konteks Indonesia, Sutrisno (2017) juga mengatakan bahwa pertumbuhan yang baik meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan ekspansi dan peningkatan skala usaha.

Selain pertumbuhan, ada indikator lain yang berpengaruh, yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan uang yang diperoleh dari nasabah menjadi kredit. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa LDR yang ideal menunjukkan efisiensi serta likuiditas yang sehat. Namun, jika LDR terlalu tinggi, bisa meningkatkan risiko likuiditas, sehingga mengurangi persepsi positif dari investor. Kasmir (2016) juga menyebutkan bahwa LDR yang dianggap rendah tidak efektif, sedangkan LDR yang terlalu tinggi meningkatkan risiko gagal bayar. Fahmi (2014) menegaskan bahwa stabilitas rasio likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk citra dan nilai perusahaan.

Hubungan antara pertumbuhan perusahaan, LDR, dan nilai perusahaan bisa dilihat melalui contoh nyata di Perbankan BUMN. Misalnya, BRI beberapa tahun terakhir tumbuh cepat karena menyalurkan kredit kepada UMKM, sehingga meningkatkan laba dan mendorong naiknya harga saham. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, Bank Mandiri pernah memiliki LDR yang mendekati batas maksimal, sehingga membuat pasar khawatir soal risiko likuiditas dan membuat harga saham lebih tidak stabil. Ini menunjukkan LDR yang tinggi bisa berdampak negatif pada nilai perusahaan. Sementara itu, BNI yang memiliki LDR stabil dan seimbang, dianggap lebih aman oleh investor, sehingga nilai perusahaannya tetap terjaga.

Dari situasi tersebut, jelas bahwa pertumbuhan perusahaan dan LDR berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, baik positif maupun negatif. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2017), nilai perusahaan sangat ditentukan oleh cara pasar melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengelola risiko. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan Loan to Deposit Ratio terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan BUMN sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang bisa memperkuat atau meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan investor.

Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan BUMN?
2. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan BUMN?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan BUMN?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan BUMN
2. Untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan BUMN
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan BUMN

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks perbankan BUMN di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian yang lebih luas atau menambahkan variabel lain yang relevan dalam menganalisis nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen perbankan BUMN dengan memberikan informasi penting mengenai bagaimana pertumbuhan perusahaan yang sehat dan pengelolaan LDR yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pemahaman ini dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan kinerja dan likuiditas yang lebih efektif. Bagi investor maupun calon investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai prospek perusahaan, karena pertumbuhan dan LDR dapat mencerminkan tingkat

risiko dan potensi keuntungan di masa mendatang, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Manfaat Kebijakan / Regulator

Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penelitian ini dapat menyediakan informasi tambahan dalam mengevaluasi efektivitas regulasi terkait pengelolaan likuiditas dan risiko perbankan, khususnya pada bank-bank BUMN. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi regulator untuk mempertimbangkan penyesuaian kebijakan pengawasan perbankan agar tetap mampu menjaga stabilitas sistem keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman terhadap analisis kinerja keuangan perbankan serta keterkaitannya dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam menghimpun data, mengolah informasi empiris, serta menganalisis hubungan antarvariabel, sehingga dapat dijadikan bekal untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

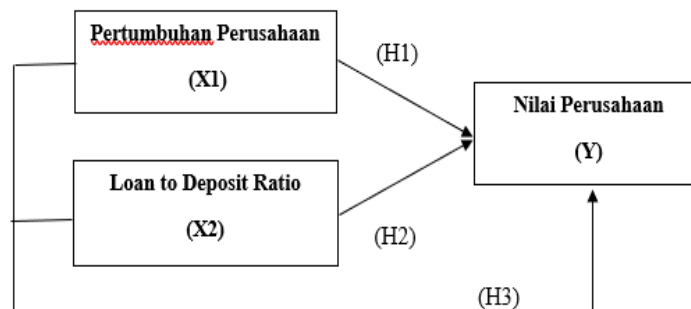
II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori *signalling* adalah suatu teori yang berhubungan dengan pendapat investor dalam memandang prospek atau kinerja perusahaan yang akan dipilih dalam menanamkan dananya. Teori ini merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memindah prospek perusahaan. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Informasi yang diberikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk menentukan keputusan berinvestasi.

Hubungan teori sinyal dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan diberikannya sinyal kepada pihak eksternal maka akan memengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan, nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

Penngaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Nilai Perushaan

Theory of firm menyatakan maksud atau tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjabarkan bahwa nilai perusahaan merupakan sudut pandang investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan

harga saham. Harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya akan kinerja perusahaan baik pada saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan akan berdampak pada semakin meningkat pula pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya. Nilai perusahaan dianggap penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi persepsi investor.

H1: Diduga Pertumbuhan Perusahaan Dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Ukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah perubahan aset, yaitu membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan growth. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan perubahan total aset. (Alifatul dkk, 2022).

Menurut Machfoedz (2007), pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Ukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah perubahan aset, yaitu membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan growth. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan perubahan total aset.

H2: Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir (2016) menyatakan bahwa LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Rasio LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank perlu menjaga likuiditas perusahaannya agar tidak kehilangan kepercayaan masyarakat (Maryadi dan Susilowati, 2020).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan masyarakat jika kredit yang bank adalah sekitar 80%, sedangkan batas maksimal LDR adalah 110% (Kasmir, 2014:225). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat karena bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba suatu bank, maka kinerja bank juga akan meningkat. Jika LDR meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.

H3: Diduga Loan to Deposit Ratio berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan data numerik yang di olah secara statistik. Menurut Sugiono (2019), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, dan Loan to Deposit Ratio.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen (Jessica Kezia Kusuma , Herman Ruslim 2022)	Nilai Perusahaan	$PPV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
2	Variabel Independen (Claudia Natasya Pungus Joubert B. Maramis Merlin M. Karuntu 2024)	Pertumbuhan Perusahaan	$\text{Growth} = \frac{TA - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
3	Variabel Independen (Widamaka Nardi Sunardi, Holiawati 2022)	Loan to Deposit Ratio	$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$	Rasio

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji AutoKorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolonieritas, Uji Normalitas, Uji Chow, Uji Hausman, Uji Model Rem, dan Uji Data Panel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program Eviews 12, dengan teknik analisis data yaitu sebagai berikut.

METODE ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Statistika Deskriptif

Date: 12/09/25	Time:	
16:49		
Sample: 2021Q1 2023Q4		
	X2	Y
Mean	2.571718	1811055.
Median	3.049333	1838440.
Maximum	3.618027	4176472.
Minimum	1.050129	589131.3
Std. Dev.	0.864265	899414.4
Skewness	-0.492071	0.707418
Kurtosis	1.706441	3.205257
Jarque-Bera	6.604578	5.109731
Probability	0.036799	0.077703
Sum	154.3031	1.09E+08
Sum Sq. Dev.	44.07030	4.77E+13
Observations	60	60

Berdasarkan uji deskriptif, tampak bahwa variabel Y, X1, dan X2 memiliki kecenderungan nilai yang berbeda-beda selama periode observasi. Nilai rata-rata, median, maksimum, dan minimum memberikan gambaran mengenai tingkat penyebaran data, sementara standar deviasi yang cukup besar—khususnya pada Y dan X1—menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Beberapa variabel juga memiliki tingkat kemencengan (skewness) dan keruncingan (kurtosis) yang menunjukkan distribusi tidak normal. Namun demikian, ketidaknormalan variabel bukan menjadi kendala utama, karena yang menjadi fokus adalah normalitas pada residual model.

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	4.964572	(4,53)	0.0018	
Cross-section Chi-square	19.093461	4	0.0008	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/09/25 Time: 12:01				
Sample: 2021Q1 2023Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3061838.	244027.1	12.54713	0.0000
X1	457387.2	78824.74	5.802585	0.0000
X2	-549310.4	87971.20	-6.244207	0.0000
R-squared	0.603466	Mean dependent var	1811055.	
Adjusted R-squared	0.589553	S.D. dependent var	899414.4	
S.E. of regression	576220.2	Akaike info criterion	29.41507	
Sum squared resid	1.89E+13	Schwarz criterion	29.51979	
Log likelihood	-879.4522	Hannan-Quinn criter.	29.45603	
F-statistic	43.37282	Durbin-Watson stat	1.001720	
Prob(F-statistic)	0.000000			

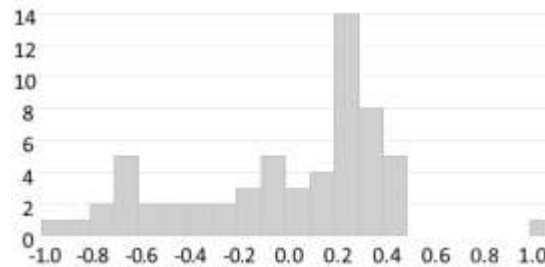
Berdasarkan temuan Uji Chow, nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square masing-masing berada di bawah 0.05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Fixed Effect Model lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model, karena terdapat perbedaan signifikan antar unit pengamatan yang perlu dimasukkan dalam model.

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.174744	2	0.3371
Cross-section random effects test comparisons:			
Variable	Fixed	Random Var(Diff.)	Prob.
K1		399156.46413339.355342062493	0.4432
K2		-197341.0-383651.51 1802916369	0.1653
Cross-section random effects test equation:			
Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 12/09/25 Time: 12:02			
Sample: 2021Q1 2023Q4			
Periods included: 12			
Cross-sections included: 3			
Total panel (balanced) observations: 60			
Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic
C	2177283.324948	44.147678	0.6801
K1	399156.582061	864.864093	0.0000
K2	-197341.0202064	2-0.976626	0.3332
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.711346	Mean dependent var	1811055.
Adjusted R-squared	0.678890	S.D. dependent var	899414.4
S.E. of regression	309666.9	Akaike info criterion	29.23018
Sum squared resid	1.38E+13	Schwarz criterion	29.47452
Log likelihood	-869.9055	Hannan-Quinn criter	29.32576
F-statistic	21.78965	Durbin-Watson stat	1.208152
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil Uji Hausman, probabilitas sebesar 0.3371 yang melebihi batas 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat diterima. Dengan demikian, Random Effect Model dipandang lebih tepat digunakan daripada Fixed Effect Model, karena variasi antar unit bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel-variabel independen.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized	
Residuals	
Sample	2021Q1 2023Q4
Observations	60
Mean	1.37e-15
Median	0.149022
Maximum	1.037001
Minimum	-0.927664
Std. Dev.	0.419972
Skewness	-0.484306
Kurtosis	2.556058
Jarque-Bera	2.838232
Probability	0.241928

Berdasarkan hasil uji normalitas residual, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.2419 yang berada di atas angka 0.05 menunjukkan bahwa residual model menyebar secara normal. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/09/25			
Time: 12:13			
Sample: 1 60			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.95E+10	10.76094	NA
X1	6.21E+09	1.167845	1.027188
X2	1.46E+09	10.27634	1.027188

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa VIF untuk variabel X1 dan X2 masing-masing berada pada kisaran 1.02, jauh di bawah batas umum 10. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, setiap variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas Y tanpa saling tumpang tindih secara berlebihan, sehingga interpretasi koefisien menjadi lebih akurat.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.254491	Prob. F(2,57)	0.7762	
Obs*R-squared	0.531029	Prob. Chi-Square(2)	0.7668	
Scaled explained SS	0.728384	Prob. Chi-Square(2)	0.6948	
Test Equation: Dependent Variable: ARESID Method: Least Squares Date: 12/09/25 Time: 12:14 Sample: 1 60 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.	
C	337311.4175973	61.916829		0.0603
SERIES05	-30683.1156842	37-0.539793		0.5914
LOG_SERIES06	10261.2327550	810.372447		0.7109
R-squared	0.008850	Mean dependent var	387214.3	
Adjusted R-squared	-0.025927	S.D. dependent var	410241.8	
S.E. of regression	415525.9	Akaike info criterion	28.76118	
Sum squared resid	9.84E+12	Schwarz criterion	28.86590	
Log likelihood	-859.8355	Hannan-Quinn criter.	28.80214	
F-statistic	0.254491	Durbin-Watson stat	1.626158	
Prob(F-statistic)	0.776187			

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.7762, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini berarti varians error dalam model bersifat konstan atau homoskedastis, sehingga estimasi regresi dapat dianggap reliabel dan tidak mengalami bias pada standar error.

Tabel 8
Hasil Uji Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/09/25 Time: 16:59				
Sample: 2021Q1 2023Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2177283.	524940.4	4.147676	0.0001
X1	399156.5	82061.86	4.864093	0.0000
X2	-197341.0	202064.2	-0.976626	0.3332
Effects Specification				
Cross-section	fixed my variables)			
(dum				
R-squared	0.711546	Mean dependent var	1811055.	
Adjusted R-squared	0.678890	S.D. dependent var	899414.4	
S.E. of regression	509666.9	Akaike info criterion	29.23018	
Sum squared resid	1.38E+13	Schwarz criterion	29.47452	
Log likelihood	-869.9055	Hannan-Quinn criter.	29.32576	
F-statistic	21.78965	Durbin-Watson stat	1.208152	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil Uji Data Panel, analisis menggunakan Fixed Effect Model dilakukan terhadap variabel Y dengan X1 dan X2 sebagai variabel penjelas. Dari total 60 observasi, hasil menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2.177.283 signifikan pada tingkat 5 persen. Variabel X1 memiliki koefisien 399.156,5 dan nilai probabilitas 0.0000, sehingga dapat dikatakan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Sementara itu, variabel X2 dengan koefisien -197.341 dan probabilitas 0.3332 terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Y. Model ini menghasilkan R-squared sebesar 0.7115, yang berarti sekitar 71 persen variasi Y dapat diterangkan oleh X1 dan X2. Nilai Prob(F-statistic) 0.000000 menunjukkan bahwa model signifikan secara keseluruhan. Adapun Durbin-Watson sebesar 1.208 mengarah pada kemungkinan adanya autokorelasi dalam model.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	5.942572	Prob. F(2,55)	0.0251	
Obs *R-squared	7.523043	Prob. Chi-Square(2)	0.0232	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/09/25 Time: 12:15				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.	
C	-49569.92	255520.4	-0.210649	0.8359
SERIES05	-100380.2	83776.57	-1.198189	0.2360
LOG_SERIES06	14510.03	37266.05	0.389363	0.6985
RESID(-1)	0.378760	0.143206	2.644855	0.0106
RESID(-2)	0.056604	0.138068	0.409971	0.6834
R-squared	0.125384	Mean dependent var	5.21E-10	
Adjusted R-squared	0.061776	S.D. dependent var	566369.6	
S.E. of regression	548596.8	Akaike info criterion	29.34777	
Sum squared resid	1.66E+13	Schwarz criterion	29.52230	
Log likelihood	-875.4331	Hannan-Quinn criter	29.41604	
F-statistic	1.971186	Durbin-Watson stat	1.922869	
Prob(F-statistic)	0.111725			

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0232, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi mengindikasikan bahwa residual pada suatu periode memiliki hubungan dengan residual pada periode sebelumnya. Meskipun tidak mengganggu konsistensi koefisien, kondisi ini dapat menyebabkan standar error yang tidak efisien sehingga estimasi model perlu diinterpretasikan dengan hati-hati.

Tabel 10
Hasil Uji Model Rem

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/09/25 Time: 17:12				
Sample: 2021Q1 2023Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2651401.	430199.9	6.165182	0.0000
X1	413339.4	79950.52	5.169940	0.0000
X2	-383651.5	150999.2	-2.540752	0.0138
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		374419.0	0.3493	
Idiosyncratic random		509666.9	0.6507	
Weighted Statistics				
R-squared	0.578550	Mean dependent var	663888.6	
Adjusted R-squared	0.356538	S.D. dependent var	636340.6	
S.E. of regression	510447.6	Sum squared resid	1.49E+13	
F-statistic	17.34574	Durbin-Watson stat	1.164480	
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.573448	Mean dependent var	1811055.	
Sum squared resid	2.04E+13	Durbin-Watson stat	0.849505	

Berdasarkan hasil estimasi model Random Effect, variabel X1 dan X2 keduanya berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan probabilitas masing-masing 0.0000 dan 0.0138. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan Y. Namun demikian, nilai R-squared sebesar 0.378 pada model REM lebih rendah dibandingkan FEM, sehingga model FE secara statistik menjelaskan variabel dependen lebih baik.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data panel yang dilakukan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana variabel pertumbuhan perusahaan (X1) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2) mempengaruhi nilai perusahaan pada bank-bank BUMN selama periode penelitian. Serangkaian uji

pemilihan model telah dilakukan sebagai langkah awal untuk menentukan pendekatan regresi panel yang paling tepat. Melalui Uji Chow dan Uji Hausman diperoleh hasil bahwa Random Effect Model (REM) merupakan metode yang paling sesuai untuk mengolah data, karena perbedaan antarperusahaan tidak memiliki hubungan langsung dengan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari hasil estimasi, terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten baik pada model Fixed Effect maupun Random Effect. Signifikansi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset atau perkembangan usaha bank memberikan dampak nyata terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Secara teoritis, pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperluas skala usaha, meningkatkan kapasitas operasional, serta memperkuat posisi bisnisnya. Kondisi ini biasanya dianggap sebagai sinyal yang baik oleh investor, karena mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan laba di masa mendatang. Bagi industri perbankan, pertumbuhan aset dapat mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat, kemampuan memperbesar penyaluran kredit, serta peningkatan efisiensi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini selaras dengan teori signaling yang menyatakan bahwa tren pertumbuhan yang positif mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan faktor penting yang mendorong peningkatan nilai perusahaan, terutama pada bank-bank BUMN yang bersaing dalam lingkungan industri yang dinamis.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel LDR (X2) memberikan hasil yang berbeda pada kedua model yang diuji. Pada model Fixed Effect, LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, pada model Random Effect —

yang ditetapkan sebagai model yang paling sesuai LDR terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.

Loan to Deposit Ratio merupakan indikator yang menggambarkan porsi dana pihak ketiga yang disalurkan menjadi kredit. Rasio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana masyarakat telah dialokasikan pada kredit, sehingga bank memiliki cadangan likuiditas yang lebih terbatas. Kondisi tersebut menimbulkan risiko likuiditas yang lebih tinggi, dan hal ini sering kali dipandang sebagai sinyal negatif oleh investor. Mereka cenderung menghindari perusahaan yang memiliki tingkat risiko operasional dan likuiditas yang besar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2016) dan Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa tingginya LDR dapat mengganggu stabilitas keuangan bank dan mengurangi kepercayaan pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan likuiditas agar tidak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh X1 dan X2 Secara Simultan Terhadap Y

Ketika diuji secara bersama-sama, pertumbuhan perusahaan dan LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai Prob(F-statistic) yang berada jauh di bawah ambang signifikansi. Artinya, kedua variabel memiliki kontribusi yang berarti dalam menjelaskan naik turunnya nilai perusahaan pada bank-bank BUMN.

Pertumbuhan perusahaan memberikan kontribusi pada aspek ekspansi dan prospek jangka panjang, sedangkan LDR berkaitan erat dengan kemampuan bank mengelola risiko jangka pendek. Kolaborasi keduanya memengaruhi bagaimana pasar menilai kinerja dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan perusahaan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan, semakin besar peningkatan nilai perusahaan yang terjadi. Pertumbuhan yang stabil dipandang sebagai sinyal positif oleh investor sehingga meningkatkan kepercayaan dan persepsi pasar terhadap kinerja bank. Loan to Deposit Ratio (X2) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan LDR yang terlalu tinggi menimbulkan risiko likuiditas, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Investor cenderung menilai LDR tinggi sebagai sinyal risiko yang berdampak pada penurunan kepercayaan investor. Secara simultan, variabel pertumbuhan perusahaan dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil kombinasi antara kemampuan perusahaan bertumbuh dan kemampuan menjaga likuiditas.

Model REM dipilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini, karena perbedaan karakteristik antarperusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga memberikan estimasi yang lebih tepat.

Saran

Perusahaan disarankan untuk memperkuat upaya peningkatan pertumbuhan jangka panjang, misalnya melalui optimalisasi operasional, pengembangan layanan baru, serta inovasi produk agar mampu mempertahankan kinerja yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pihak bank perlu menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman, dengan menyeimbangkan aktivitas penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Pengelolaan likuiditas yang baik akan membantu menekan risiko dan menjaga kepercayaan pasar.

Investor sebaiknya mempertimbangkan indikator pertumbuhan dan rasio likuiditas sebagai bahan pertimbangan utama sebelum berinvestasi, karena kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

Untuk penelitian mendatang, disarankan menambahkan variabel maupun pendekatan analisis yang lebih beragam, seperti memasukkan profitabilitas, risiko kredit, atau metode regresi lain agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan mendalam.

DAFTAR FUSTAKA

- jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*.
- Kezia, J. K., & Herman, R. (2022). PENGARUH RETURN ON EQUITY, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Laili, A. F., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Mega, J., & Endah, F. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*.
- Pungus, C. N., Maramis, J. B., & Karuntu, M. M. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET, NON-PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIC. *Jurnal EMBA*.

- Utami, R. N. (2021). ANALISIS PENGARUH RASIO BOPO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Competency Of Business*.
- Widarnaka, Sunardi, N., & Holiawati. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL MODERASI . *Jurnal Syntax Admiration*.